



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM POSYANDU LANSIA: STUDI KASUS DI DESA BERINGIN MAKMUR KEC. KERUMUTAN

Retno Ayu Septiani¹, Fitria Ramadhani Agustini^{2*}

^{1,2}Prodi Administrasi Negara, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023-12-03

Revised: 2023-12-07

Accepted: 2024-01-14

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat
Posyandu Lansia
Kualitas Hidup

Keywords:

Society participation
Posyandu for the Elderly
Quality of Life

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia yang menjadi agenda rutin setiap bulan yang berlokasi di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana partisipasi Inisiasi, Partisipasi Legitimasi dan Partisipasi Eksekusi para lansia tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi eksekusi para lansia dalam kegiatan posyandu ini tergolong rendah dengan tingkat presentasi kurang dari 50 % dari jumlah lansia yang berada di Desa Beringin Makmur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat rendahnya presentasi partisipasi tersebut yaitu faktor Eksternal dan Internal.

ABSTRACT

Community participation is a right that the community has to take part in decision making in the stages of development processes, starting from the beginning of planning, implementation, monitoring and environmental conservation. Qualitative research methods. This research aims to analyze how the elderly participate in taking part in elderly posyandu activities which are a routine agenda every month located in Beringin Makmur Village, Kerumutan District. This analysis aims to find out how the elderly participate in Initiation, Legitimacy Participation and Execution Participation. The results of this research show that the execution participation of elderly people in posyandu activities is relatively low with a presentation rate of less than 50% of the number of elderly people in Beringin Makmur Village. There are several factors that influence the low level of participation presentation, namely external and internal factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Kesehatan setiap individu adalah hal terbesar dasar yang merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Mempertahankan kesehatan yang baik dan layak merupakan hak setiap manusia, baik individu maupun kelompok, sebagaimana yang diungkapkan oleh World Health Organization (WHO) bahwa mempertahankan derajat kesehatan yang optimal dan baik adalah hak fundamental bagi setiap manusia, tanpa membedakan ras, agama, keyakinan politik, status sosial, dan ekonomi. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemandirian, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah yang jika dimanfaatkan secara baik maka akan memberi kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat (Faturrahman, 2018).

Indonesia sebagai negara keempat terbanyak populasi penduduknya di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat serta terbanyak di wilayah Asia Tenggara dari 10 negara yang tergabung di dalam ASEAN, seharusnya menjadi contoh bagi negara tetangganya, terutama dalam penanganan penduduk, khususnya penduduk lanjut usia. Besar jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif dan negatif. Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk lanjut usia menjadi beban jika mereka memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/hasil, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial, dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lanjut usia (Mawaddah & Basahi, 2018).

Menurut Hurlock (1996), ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kecenderungan kesengsaraan daripada kebahagiaan. Usia lanjut ini dimulai dengan adanya proses degeneratif yaitu penurunan fungsi atau perubahan struktur tubuh, penyakit degeneratif dan penyakit kronis yang dapat menimbulkan cacat pada lanjut usia (Lilik Ma'rifatul Azizah, 2011). Masalah psikologis merupakan masalah lainnya yang dialami lanjut usia antara lain pikun, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, kecemasan, takut menghadapi kematian, dan sikap labil (Hardianti, 2019). Sedangkan untuk masalah sosial yang sering dialami keluarga, teman, masalah hukum, keamanan, transportasi, relasi, pendidikan, agama, dan panti jompo.

Sebagai wujud nyata pelayanan kesehatan pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah memberikan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lanjut usia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Sebagai pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, posyandu lanjut usia memiliki arti penting. Sama halnya dengan posyandu balita, posyandu lanjut usia adalah suatu bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Larasati, 2019).

Posyandu lanjut usia merupakan suatu pola pelayanan terpadu untuk lanjut usia di wilayah tertentu yang sudah disepakati oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yaitu pelayanan kesehatan, khususnya pada lanjut usia. Kegiatan posyandu lanjut usia akan melibatkan kader yang dapat membantu lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan lanjut usia (Permendikkes, 2016). Posyandu lanjut usia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang penyelenggarannya melalui program Puskesmas Kelurahan melalui POSKESDES Kasih Husada Desa Beringin Makmur dengan melibatkan para lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Menurut Peraturan Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, merupakan wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang melibatkan pelayanan kesehatan psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lanjut usia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Posyandu lanjut usia berhubungan erat dengan peningkatan sarana untuk mempertahankan kesehatan lanjut usia, mencegah gangguan kesehatan, mengobati penyakit, dan upaya rehabilitasi bagi lanjut usia. Di Desa Belringin Makmur Kecamatan Kerumutan beberapa program kegiatan posyandu lanjut usia antara lain:

Tabel 1
Program Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

No	Program Posyandu Lansia	Keterangan
1	Pengukuran tinggi badan	Belum maksimal
2	Berat badan	Belum maksimal
3	Pemeriksaan tekanan darah	Belum maksimal
4	Pemberian makanan tambahan (PMT)	Belum maksimal
5	Senam lansia	Belum maksimal
6	Siraman rohani	Belum maksimal

Sumber: Pemerintahan Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

Keenam program tersebut membantu para lansia untuk meningkatkan kesehatan. Namun, keelnam program tersebut belum maksimal, kurang efektif, dan kurang berjalan optimal karena kurangnya minat lansia dan jumlah lansia yang rendah.

Masalah yang dialami oleh lansia merupakan hal yang terpenting dalam segi kesehatan, mengalami banyak perubahan sehingga timbul berbagai penyakit seiring proses menua yang dialami para lanjut usia. Dalam mencegah dan mengatasi berbagai keluhan dari penyakit degeneratif di usia senja dapat dilakukan dengan upaya mandiri yang sederhana dan upaya lainnya seperti medis. Pelayanan kesehatan sudah seharusnya untuk masyarakat Indonesia terutama kaum lansia mengingat kondisi dan permasalahan pada lansia ini, maka penanganan harus diprioritaskan, pelayanan yang diberikan oleh dokter dan perawat dengan hati nurani. Karena memberikan pelayanan kepada lansia tidak semudah yang di pikirkan harus dengan ketelitian dan kesabaran yang maksimal.

Peningkatan jumlah lansia akan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan. Apabila permasalahan tersebut tidak diantisipasi dari sekarang, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami berbagai hambatan. Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Peraturan Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang menyeluruh bahwa pelayanan kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia.

Table 2
Jumlah Lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

No	Tahun	Orang
1	2020	179
2	2021	195
3	2022	256

Sumber: Pemerintahan Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan sebanyak 179 orang, pada tahun 2021 sebanyak 195 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 256 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2020 jumlah lansia mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2022,2023 mengalami peningkatan.

Tabel 3
Jumlah Lansia yang Aktif di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

No	Tahun	Jumlah Lansia Aktif	Jumlah Lansia Tidak Aktif
1.	2020	88	91
2.	2021	91	104
3.	2022	126	133

Sumber: Pemerintahan Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa jumlah lansia yang aktif di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan pada tahun 2020 sebanyak 88 orang, pada tahun 2021 sebanyak 91 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 126 orang. Sedangkan jumlah lansia yang tidak aktif pada tahun 2020 sebanyak 91 orang, pada tahun 2021 sebanyak 104 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 133 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat lansia yang tidak aktif.

Jumlah Penduduk di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan sebanyak 2845. Jumlah lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan yang berumur 60 tahun ke atas berjumlah 630 jiwa dengan jumlah kader 5 orang. Kader adalah kelompok anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk mengabdikan diri menjadi kader posyandu lansia secara sukarela. Kader posyandu lansia adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat berkerja secara sukarela bertugas untuk membantu dan memastikan kelancaran pelaksanaan posyandu lansia (Kollifah, 2016).

Partisipasi masyarakat merupakan komponen yang memegang peranan utama dalam pembangunan di pedesaan (Irawan, 2019). Namun demikian, hal ini berbeda jauh dengan yang terjadi di Desa Beringin Makmur. Rendahnya partisipasi aktif masyarakat ini merupakan salah satu masalah yang menghambat terlaksananya pelayanan kesehatan. Program posyandu lansia ini merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam pelayanan

kesehatan yang diberikan oleh posyandu sangat erat hubungannya dengan partisipasi dan keberhasilan dari masyarakat guna memajukan kegiatan kesehatan yang telah berjalan di masyarakat. Salah satu masalah penelitian yang terjadi di masyarakat terkait rendahnya partisipasi dalam kegiatan posyandu lansia adalah menurunnya kesehatan pada lansia, dan menurunnya fungsi gerak tubuh lansia.

Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam segala bidang program pembangunan terutama dalam pembangunan kesehatan khususnya kesehatan lansia menjadi alasan peneliti tertarik dengan partisipasi masyarakat. Fakta yang ada saat ini mencerminkan kurangnya ruang partisipasi atau kurangnya rasa partisipasi dalam diri masyarakat itu sendiri. Partisipasi dalam penyelenggaraan layanan publik membawa manfaat besar seperti yang telah ditunjukkan oleh Osborne dan Gaebler, diungkapkan bahwa partisipasi masyarakat biasanya memberikan jauh lebih banyak solusi terhadap masalah dibandingkan pelayanan publik profesional pada umumnya.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam terlaksananya program Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur. Dimulai dari masyarakat Lansia itu sendiri yang memiliki peran sebagai objek sasaran pelayanan kesehatan. Yang dibantu oleh kader, kader sebagai sekelompok orang tangan sukarela yang tugasnya membantu kelancaran pelayanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dan perlu dilaksanakan penelitian yang dalam hal ini menjadi alasan bahwa penelitian ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam rangka proses pembangunan masyarakat di bidang kesehatan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program posyandu lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kelumutan. Penulis memilih melakukan penelitian di desa tersebut karena menemukan permasalahan berupa rendahnya angka partisipasi Posyandu Lansia yang sudah menjadi agenda rutin di Desa Beringin Makmur. Rencana penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari April 2023 hingga selesai.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Melibatkan Diri dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kelumutan

Partisipasi masyarakat dalam program Posyandu merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengikutsertakan anggota masyarakat dalam proses pemberdayaan di bidang kesehatan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi ini memungkinkan masyarakat mengembangkan hidup mereka ke arah yang lebih baik dan mencari solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi, terutama di kalangan lansia.

Partisipasi masyarakat juga merupakan unsur utama dalam pendekatan kesehatan masyarakat. Tanpa adanya partisipasi, upaya kesehatan bukanlah upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, para ahli kesehatan masyarakat perlu memiliki keterampilan untuk melakukan pendekatan dan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan bahasa dan budaya setempat.

Tujuan dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban masyarakat, memupuk rasa tanggung jawab, serta meningkatkan rasa memiliki dan pemeliharaan terhadap hasil dan pasca kegiatan di masyarakat. Fungsi partisipasi melibatkan banyak aspek, seperti menyelesaikan kegiatan, penghematan dana/anggaran, memberikan nilai tambah, meningkatkan tanggung jawab, mengatur kebutuhan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan manusia.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan sangat penting, karena tanpanya, program tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif dan masyarakat hanya akan menjadi objek semata. Hal ini sangat berpengaruh terutama pada kelompok lansia yang sering kali merasa tidak memiliki minat atau perhatian terhadap program yang dilaksanakan di masyarakat. Posyandu di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kelumutan merupakan salah satu posyandu yang rutin diadakan setiap bulan dengan berbagai kegiatan. Meskipun tingkat kehadiran dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan bayi dan balita cukup tinggi, tingkat partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan lansia tergolong rendah.

Rendahnya partisipasi lansia menjadi masalah di Posyandu Desa Beringin, padahal lansia rentan terhadap berbagai penyakit karena usia mereka. Beberapa lansia mengaku kurang berminat untuk mengikuti kegiatan Posyandu yang diadakan setiap bulan di desa tersebut.

Partisipasi Inisiasi

Dalam partisipasi ini, yang dibahas adalah minat masyarakat sendiri dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Sebagian lansia menyatakan kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan rutin ini. Mereka mengaku kurang tertarik atau tidak memiliki minat yang cukup untuk mengikuti kegiatan Posyandu yang dijadwalkan setiap bulan di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kelumutan.

Partisipasi Legitimasi

Partisipasi ini lebih condong ke arah bagaimana pihak Poskesdes dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun Poskesdes telah merancang berbagai kegiatan Posyandu dengan kegiatan aktif dan diadakan setiap bulan, pengetahuan masyarakat tentang kegiatan ini masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang kurang mengetahui atau bahkan tidak mengetahui kegiatan Posyandu secara detail.

Partisipasi Eksekusi

Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Namun, tingkat partisipasi yang rendah dapat dilihat dari data bahwa lebih dari setengah jumlah lansia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini menjadi kendala serius, mengingat upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif bagi lansia sangat penting dilakukan. Tanpa partisipasi aktif, upaya tersebut sulit dilaksanakan.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kelumutan

Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang didirikan oleh dan untuk masyarakat, dijalankan oleh petugas kesehatan seperti bidan dan dokter. Ini menjadi wadah terdekat dalam pelayanan kesehatan masyarakat, dan diharapkan memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat di sekitarnya. Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kelumutan, memiliki tujuan meningkatkan kesehatan lansia secara rohani, jasmani, dan sosial. Meskipun terdapat berbagai kegiatan di Posyandu Lansia, peranannya tidak maksimal tanpa partisipasi langsung dari masyarakat, khususnya lansia.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menjelaskan faktor penghambat pelaksanaan Posyandu sebagai berikut:

Faktor Internal

a. Pengetahuan

Minimnya pengetahuan mengenai pentingnya Posyandu menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi lansia. Banyak lansia yang belum paham dengan konsep Posyandu Lansia, menjadi faktor internal penghambat partisipasi masyarakat.

b. Pendidikan yang Rendah

Tingkat pendidikan yang rendah pada lansia membuat mereka kurang peduli terhadap kesehatan dan layanan pemerintah. Rendahnya minat ini disebabkan kurangnya pemahaman akibat kurangnya pendidikan.

c. Usia

Faktor usia menjadi alasan utama ketidakpartisipasian lansia dalam kegiatan Posyandu. Dengan bertambahnya usia, lansia menghadapi berbagai hambatan yang membuat mereka sulit untuk berpartisipasi.

Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran eksternal dalam menentukan partisipasi lansia. Kurangnya perhatian keluarga terhadap pentingnya Posyandu Lansia, seperti diungkapkan oleh salah satu narasumber, menjadi penghambat utama.

b. Lokasi / Jarak Tempat Tinggal

Lokasi atau jarak tempat tinggal yang jauh dari Posyandu Lansia menjadi kendala bagi partisipasi lansia. Dalam wawancara, terungkap bahwa beberapa lansia enggan berpartisipasi karena jarak yang terlalu jauh. Dengan menangani faktor-faktor ini, diharapkan partisipasi masyarakat, khususnya lansia, dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, dan aksesibilitas lokasi Posyandu menjadi solusi yang potensial untuk memastikan pelaksanaan Posyandu Lansia mencapai tujuannya secara optimal.

4. Simpulan

Partisipasi masyarakat, khususnya lansia, memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan dan keberhasilan program Posyandu Lansia di Desa Beringin Makmur. Angka partisipasi lansia yang kurang dari 50% dari total populasi lansia menunjukkan adanya hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan Posyandu. Faktor internal, seperti kurangnya pengetahuan mengenai posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan lansia, menjadi hambatan utama. Selain itu, faktor usia juga menjadi pertimbangan penting, di mana kepikunan dan lupa jadwal menjadi kendala dalam partisipasi lansia.

Faktor eksternal, seperti minimnya perhatian keluarga terhadap kegiatan Posyandu Lansia, serta lokasi posyandu yang jauh dari tempat tinggal tanpa adanya akomodasi, juga menjadi faktor penghambat. Untuk meningkatkan partisipasi lansia, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya kegiatan Posyandu Lansia dan memastikan aksesibilitas lokasi yang lebih baik.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi yang lebih terarah dan inklusif untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Peningkatan pengetahuan, penyuluhan, dan dukungan keluarga dapat menjadi langkah awal yang signifikan. Selain itu, penyesuaian terhadap lokasi Posyandu dan penyediaan fasilitas pendukung dapat menjadi investasi penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah lansia. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi lansia dalam program Posyandu dapat meningkat, mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan memastikan kelangsungan program kesehatan di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

Faturahman, B. M. (2018). Aktualisasi nilai demokrasi dalam perekrutan dan penjaringan perangkat desa. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 132-148.

- Hardianti, R. (2019). Partisipasi Lanjut Usia Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 143-152.
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, A. (2019). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Jurnal Sospol*, 5(1), 40-60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Bulletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholidah, Siti Nur dan Wahyu Widagdo. (2016). *Kesejahteraan Keluarga Dan Komunitas*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komisi Nasional Lansia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komnas Lansia.
- Larasati, D. C. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Taman Posyandu Sri Rejeki di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang. *Reformasi*, 9(1), 55-65.
- Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). Optimalisasi posyandu lansia sebagai upaya peningkatan partisipasi dan kualitas hidup lansia. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 10(2).
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia